

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Seiring Pendidikan memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia dalam meningkatkan kehidupannya. Dengan pendidikan, manusia memperoleh pengetahuan atau wawasan, melalui pendidikan pula manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya. Rasyidin dkk. (2014, hlm. 27) mengemukakan bahwa “pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup, pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu”.

Penjas merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani atau pendidikan tentang aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap memiliki kelebihan dalam mengembangkan tiga aspek penting yang perlu dikembangkan oleh siswa dalam pendidikan yakni aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Seperti yang dijelaskan oleh Abduljabar (2011, hlm. 83) bahwa “Dimensi hubungan tubuh dan pikiran menekankan pada tiga domain pendidikan, yaitu: psikomotor, afektif, dan kognitif”. Oleh karena itu pendidikan jasmani di sekolah memiliki kelebihan khusus daripada mata pelajaran lain dan sudah seharusnya pendidikan jasmani dapat lebih diutamakan dari mata pelajaran lainnya.

Dalam kurikulum penjas ada beberapa aspek sebagaimana yang dijelaskan Abduljabar (2010, hlm. 22) tentang tujuan penjas menyatakan bahwa:

Di dalam kurikulum, tujuan pendidikan jasmani menyokong perkembangan kognitif dan afektif. Pendidikan jasmani dapat berkontribusi kepada perkembangan kognitif dan afektif siswa. Namun demikian, hal ini sangat bergantung pada bagaimana guru pendidikan jasmani menekankan atau mengorientasikan perkembangan di dalam program-program pembelajaran.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, kemandirian dan lain-lain) serta pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran

konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosi dan sosial.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas (SMA) permainan atau olahraga permainan adalah salah satu pembelajaran yang terdapat di kurikulum. Salah satu olahraga permainan yang ada di kurikulum sekolah adalah permainan bola kecil.

Berkaitan dengan proses pembelajaran penjas di sekolah terdapat beberapa materi pembelajaran diantaranya adalah permainan bola kecil. Di dalam silabus penjas, olahraga dan kesehatan SMA/ MA/ SMAK kurikulum 2013, Permainan tenis meja adalah salah satu materi pokok yang harus di pelajari oleh siswa.

Tenis meja adalah suatu permainan yang menggunakan meja sebagai lapangan yang dibatasi oleh jaring (net) yang menggunakan bola kecil dan permainannya menggunakan pemukul atau yang disebut bet. Begitu juga dikatakan oleh Budiana dan Hidayat (2014, hlm.14) mengemukakan bahwa:

Tenis meja merupakan jenis olahraga yang dimainkan di dalam ruangan (*indoor game*) oleh dua atau empat orang pemain dengan menggunakan alat yang dinamakan raket sebagai pemukul bolanya yang terbuat dari kayu dan dilapisi karet, dengan tujuan agar bola dapat melewati net yang terbentang di atas permukaan meja sebagai pembatas antara lapangan sendiri dan pemain lawan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa permainan tenis meja merupakan olahraga permainan yang menggunakan meja dan dibatasi net dengan menggunakan bola kecil dan alat pemukul nya terbuat dari kayu yang disebut bet. Dalam proses pembelajaran siswa di SMA Pasundan 3 Cimahi menunjukkan masih ada siswa yang belum memahami permainan tenis meja yang benar dikarenakan guru tidak memberikan contoh langsung saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu guru harus memilih strategi atau model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memahami permainan tenis meja salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran *direct instruction*.

Pembelajaran *direct instruction* menurut Juliantine, dkk. (2013, hlm. 41) didefinisikan sebagai “model pembelajaran di mana guru menstransformasikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada siswa dan pembelajaran berorientasi pada tujuan dan distrukturkan oleh guru”.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat diartikan model pembelajaran *direct instruction* adalah model pembelajaran yang berpusat pada guru dimana peran guru disini memberikan keterampilan langsung kepada siswa.

Dengan demikian berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang dilakukan di SMA Pasundan 3 Cimahi, kemudian penulis akan menuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Studi Deskriptif Penerapan Model Pembelajaran Direct Intruaction Dalam Pembelajaran Tenis Meja Siswa SMA Pasundan 3 Cimahi”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana model pembelajaran direct instruction terhadap pembelajaran tenis meja”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana model pembelajaran direct instruction terhadap pembelajaran tenis meja.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

#### *1. Manfaat Teoritis*

- a. Hasil penelitian ini dapat dapat dijadikan acuan peneliti-peneliti lain yang mempunyai objek peneliti yang sama.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau pertimbangan bagi penelitian yang relevan pada masa yang akan datang.

#### *2. Manfaat Praktis*

- a. Bagi Pendidik

Sebagai kontribusi untuk mengembangkan dunia pendidikan khususnya untuk pendidikan jasmani untuk anak dalam dunia olahraga, maupun mengembangkan rangkaian kegiatan aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

#### b. Bagi Orang Tua

Supaya dapat menjadikan pengetahuan terhadap orang tua agar memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak dalam hal ini memberikan asupan makanan yang bergizi dan penyediaan sarana dan prasarana untuk memaksimalkan tubuh kembang anak.

#### c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengembangkan teknik berpikir serta merupakan pengembangan bagian dari pengembangan diri.

### **1.5 Struktur Organisasi**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memaparkan urutan dalam penyusunannya. Adapun urutan dari masing-masing BAB akan penulis jelaskan sebagai berikut :

- 1) Pada BAB I tentang pendahuluan akan dipaparkan mengenai : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi
- 2) Pada BAB II tentang kajian pustaka akan dipaparkan mengenai: model pembelajaran direct instruction, pembelajaran tenis meja
- 3) Pada BAB III Metode penelitian, berupa tentang penjabaran secara rinci mengenai metode penelitian, terasuk komponen seperti lokasi dan populasi/sampel penelitian, partisipan, desain penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data serta analisis data
- 4) Pada BAB IV tentang temuan dan pembahasan akan dipaparkan mengenai dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian.
- 5) Pada BAB V tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi akan dipaparkan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian dan hal-hal penting dari hasil penelitian.